

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, (*field research*) yang menggunakan metodologi ilmiah dan prosedur pengumpulan dan untuk menyelidiki fakta-fakta di lapangan secara kualitatif.³⁵ Dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan beberapa guru pembina ekstrakurikuler lainnya digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini, yang dilakukan di SMAN 1 Pangkalan Bun dan difokuskan pada pembahasan pembentukan karakter siswa melalui Program Ekstrakurikuler.

Penelitian secara deskriptif ini mencoba untuk memberikan penjelasan sangat terperinci tentang suatu kejadian tanpa mengubah keadaan pada dasarnya. Berdasarkan beberapa informasi yang tersedia, maka penelitian ini mengkarakterisasi keadaan item atau topik dan mungkin merupakan solusi untuk masalah yang sedang dimiliki.

Prosedur dalam pengumpulan, pengelompokkan, evaluasi maupun pengelolaan data, serta dalam pembuatan laporan dan kesimpulan, semuanya merupakan bagian dari penelitian deskriptif itu sendiri. Adapun tujuan utamanya

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

adalah untuk menggambarkan suatu bentuk scenario guna menyajikan gambaran yang tidak bias.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian deskriptif ini menggunakan metodologi kualitatif. Melalui penggunaan bahasa dan kata-kata, kemudian dalam situasi yang khusus, serta dengan berbagai teknik ilmiah, pendekatan kualitatif berupaya untuk memahami dan mengkarakterisasi fakta ataupun kejadian yang telah diteliti.³⁶

2. Pendekatan Penelitian

Kata-kata, grafik, dan gambar merupakan salah satu bentuk data yang digunakan dalam teknik kualitatif. Penelitian yang memenuhi persyaratan untuk menjadi sebuah studi disiplin dikenal sebagai penelitian kualitatif. Studi ini seperti studi lainnya, berupaya untuk mengatasi isu-isu penting. Penelitian kualitatif ini juga sangat berfungsi sebagai instrument dalam melaksanakan studi.³⁷

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif membantu peneliti untuk mendalami konteks, proses dan pengalaman subjek penelitian yang berfokus pada pembahasan strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa/I melalui program ekstrakurikuler.

Metode penelitian kualitatif ini, memungkinkan Anda untuk meneliti berbagai hal dalam kondisi alamiahnya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam metode ini. Pada teknik triangulasi, atau penggabungan dari beberapa

³⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

³⁷ Handayani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

sumber data, digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, makna bukan generalisasi menjadi fokus utama, dan analisis data dilakukan secara induktif.³⁸

Pendekatan yang didasarkan pada filsafat interpretatif atau postpositivisme dikenal sebagai metodologi penelitian kualitatif. Peneliti adalah alat utama dalam pendekatan ini, yang digunakan untuk mempelajari objek dalam lingkungan alaminya. Triangulasi digunakan dalam metode pengumpulan data, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi, dan hasilnya bersifat kualitatif. Memahami makna, mengenali keunikan, menciptakan fenomena, dan menghasilkan hipotesis adalah tujuan utama analisis data induktif.

Akurasi merupakan salah satu kriteria data dalam penelitian kualitatif itu sendiri, yang telah menunjukkan bahwa informasi tersebut harus menggambarkan secara *detail* peristiwa yang sebenarnya terjadi dan mengandung makna terstersembunyi. Data sama sekali tidak dapat dianggap definitive jika terdapat perbedaan antara dua sumber data atau antara hasil observasi dan wawancara. Jika terdapat ketidakpastian mengenai data, maka penelitian lebih lanjut harus dilakukan. Maka dari itu, untuk mendapatkan data yang valid, perlu adanya pendekatan triangulasi yang akan menggambarkan beberapa sumber serta metodologi sekaligus hal-hal penting lainnya.

³⁸ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2022)

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti secara mutlak sangat diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/ berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data ini peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.³⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada lokasi tempat peneliti benar-benar mengumpulkan data tentang subjek yang diteliti untuk memberikan informasi yang benar. Dalam hal ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Pangkalan Bun. Alamatnya adalah Jl. Alipandi Sarjen, Raja, Kec. Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Karena pemerintah Kota Manis Pangkalan Bun pun menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kemudian Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan ada juga Gerakan Sekolah Sehat, hal ini dilaksanakan oleh pihak sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun untuk mendukung program tersebut.

Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian yang cukup strategis dikarenakan berdasarkan pengalaman sebagai alumni di tempat tersebut.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

Dengan jarak yang cukup dekat ditempuh ± 1 km dari rumah. Kemudian, di SMAN 1 Pangkalan Bun telah memiliki ragam kegiatan terkhusus pada program ekstrakurikuler yang sangat aktif dan memperoleh berbagai macam penghargaan baik di tingkat kota hingga nasional, sehingga mengarah pada perhatian sekolah terhadap pembentukan karakter siswa/I secara holistik.

D. Partisipan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digunakan untuk penelitian atau lebih tepatnya merujuk pada suatu individu maupun suatu objek yang menjadi fokus dalam memperoleh keterangan atau data.⁴⁰ Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, serta guru pembina ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Pangkalan Bun.

Dari beberapa narasumber yang telah ditentukan sebagai informan tersebut dilaksanakan secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut yang ada di SMAN 1 Pangkalan Bun.

2. Objek Penelitian

Istilah mengenai “objek penelitian” ini akan menggambarkan suatu subjek penelitian atau sbjek investigasi. Variabel yang telah dijelaskan merupakan objek

⁴⁰ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif, Prinsip dan Operasionalnya* (Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018)

dari penelitian dalam penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi unsur objeknya adalah tentang “Peran Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter: Strategi Kepala Sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun”.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan fakta-fakta tentang suatu fenomena yang dapat diolah menjadi suatu bentuk informasi. Fakta-fakta ini dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau kategori seperti senang, sedih, buruk, sukses, tidak sukses, tinggi atau rendah.⁴¹ Di sisi lain, data kualitatif menjadi sumber informasi yang dikumpulkan berdasarkan kualitas objek, seperti apakah dari objek itu sendiri sangat baik atau sebaliknya. Data primer dan data pendukung adalah dua kategori data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini.

Menurut Lofland, yang dikutip dari Moelong, dalam penelitian kualitatif ini, sumber data mencakup kata-kata atau tindakan, meskipun data tambahan dapat ditemukan di sumber lain, seperti makalah.⁴²

Adapun tujuan utama Program Ekstrakurikuler di SMAN 1 Pangkalan Bun tidak hanya berfokus pada akreditasi serta minat dan bakat siswanya saja, melainkan membentuk karakter serta pola pikir siswa sehingga masing-masing memiliki ahli dalam bidangnya tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi peneliti, wawancara, dan publikasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

⁴¹ Sri Budiman, Suparjo Suparjo, “*Manajemen Strategik Pendidikan Islam*” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, No. 3 (Juli, 2021), <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>.

⁴² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

1. Data Pokok

Data pokok yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

a. Data Primer

Data primer berasal dari sumber yang secara langsung menyediakan informasi untuk pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan secara langsung dengan pihak-pihak terkait tentang peran ekstrakurikuler sebagai pembentukan karakter itu sendiri serta strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencapai hal tersebut.

Data primer merupakan data langsung yang didapatkan terkait sumber daya tenaga pendidik. Sehingga peneliti mengumpulkan data tersebut melalui beberapa tahap, seperti membuat transkrip wawancara dan juga beberapa catatan lapangan yang telah di temukan. Adapun data primer pada penelitian ini terdiri dari:

- a) Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam merancang pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Pangkalan Bun melalui program ekstrakurikuler.
- b) Peran dari kepala sekolah dapat memotivasi dan melibatkan guru dalam pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler guna mengatasi permasalahan di sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun.
- c) Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam merealisasikan pembentukan karakter melalui program ekstrakurikuler.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dilakukan secara tidak langsung untuk memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti dokumen-

dokumen lainnya. Data sekunder ini juga merupakan informasi yang didapatkan oleh peneliti sebagai pelengkap data utama yang sudah dikumpulkan.

c. Sumber Data

Adapun sumber data ini terkait data primer maupun sekunder dalam penelitian ini yang didapatkan dari sumber data seperti berikut:

- 1) Kepala Sekolah: Kepala sekolah sumber data penting guna mencari tahu tentang strategi yang dilakukan di sekolah.
- 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan: Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga merupakan sumber data yang penting mengenai perkembangan karakter siswa serta data minat siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler tersebut.
- 3) Guru Pembina: Tenaga pendidik lainnya yang memiliki tugas tambahan sebagai guru pembina itu sangat penting, sebab sebagai sumber data dalam penelitian ini karena berdasarkan pengalaman interaksi yang dilakukan secara langsung ini akan berguna agar lebih mendalami konteks penelitian yang diteliti.
- 4) Dokumen Pendukung: Dalam hal ini dokumen yang terkait dengan topik penelitian.

2. Data Pendukung

Data pendukung ini merupakan informasi lainnya yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, serta mendengar

secara langsung terkait kondisi maupun gambaran penting dari lokasi penelitian.

Adapun informasi pendukung ini terdiri dari:

- 1) Ringkasan Sejarah Sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun
- 2) Visi dan Misi Sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun
- 3) Data kondisi, siswa, staf, dan karyawan di Sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun
- 4) Data kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pemberi informasi secara langsung yang disebut sebagai informan, yakni Kepala Sekolah, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, bagian sarana & prasarana, guru pembina ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Pangkalan Bun merupakan sebagai informan yang disebutkan dalam penelitian ini.
- 2) Di SMAN 1 Pangkalan Bun, dokumentasi merupakan arsip maupun catatan yang berkaitan dengan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini untuk penerapan pembentukan karakter itu sendiri dari siswa melalui program ekstrakurikuler.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan dalam pengumpulan data ini merupakan tujuan utama dari penelitian, maka dengan Teknik pengumpulan data yang merupakan tahap penting pada proses tersebut. Diantara metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang pertama digunakan adalah observasi. Observasi adalah teknik pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan untuk mengeksplorasi atau menggali dan membangkitkan suatu makna dari suatu fenomena yang ada dalam diri partisipan atau subjek dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian kualitatif, sering pula di sebut dengan istilah observasi naturalistik atau observasi dalam mengamati situasi yang apa adanya.

Adapun pelaksanaan dilaksanakan kurang lebih selama satu minggu untuk mengobservasi kondisi dilapangan terkait siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler serta berbincang-bincang dengan beberapa guru pembina tentang program pelaksanaan tersebut dan dilakukan pada waktu pagi dan juga sore hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode atau alat dalam pengumpulan data yang menunjukkan peran peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek diwawancarai. Karena itu, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui berbagai hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan suatu situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa didapatkan melalui teknik lain, termasuk observasi.

Adapun proses wawancara dilakukan secara resmi dan terstruktur sesuai dengan teori maupun referensi yang digunakan pada BAB II. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama empat kali dalam kurun waktu seminggu dengan beberapa subjek yang telah ditentukan. Setiap pelaksanaan wawancara pada setiap narasumber dengan durasi waktu kurang lebih 30-45 menit setiap sesinya.

Dalam pelaksanaan wawancara dengan menggunakan alat bantu rekaman suara (audio) agar kiranya sebagai dokumentasi penunjang dalam penelitian ini untuk membuat instrument wawancara. Ada beberapa langkah yang dilakukan, yakni membuat instrumen wawancara berdasarkan subjek dan objek penelitian serta berfokus pada tujuan penelitian dengan beberapa tema, yaitu tentang proses perencanaan ekstrakurikuler, metode implementasi program, evaluasi program dan juga penanaman nilai-nilai karakter yang akan dibentuk.

3. Dokumentasi

Data yang terdokumen tasi dalam bentuk dokumen dikumpulkan dengan menggunakan Teknik ini. Teknik ini dapat berfungsi untuk melengkapi data primer yang telah ada kemudian dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam maupun observasi. Setelah melaksanakan observasi dan wawancara, informasi yang bersumber dari dokumen-dokumen akan digunakan sebagai data sekunder ataupun data pendukung lainnya.⁴³

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama; dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu data, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan seorang peneliti sebagai yang bukan data.

Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan/kenang-kenangan. Kedua: dokumen yang berkenaan dengan peristiwa

⁴³ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020).

atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam suatu penelitian.

Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti, pada bentuk kedua dokumen merupakan sumber yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lainnya.⁴⁴

4. Triangulasi

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang persepektif yang berbeda. Selain itu, istilah triangulasi juga tidak hanya dipahami sebagai salah satu teknik analisis data dan teknik validasi data kualitatif, akan tetapi triangulasi dapat juga dipahami sebagai suatu teknik penelitian perpaduan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi yang pertama yang dibahas adalah tentang triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset.

⁴⁴ Sapto Haryoko et al., “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*,” *Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar*, 1, 2020, 473, <https://eprints.unm.ac.id/20838/1/buku%20Sapto%20Metodologi.pdf>.

Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain

Triangulasi kedua yaitu triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah Kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak

Triangulasi ketiga yaitu triangulasi waktu. Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara Dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴⁵

⁴⁵ Alfansyur, A., & Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah (2020).

Dalam penggunaan teknik tersebut, peneliti telah melakukan perbandingan dari hasil temuan wawancara sebagai penelitian. Sehingga informasi yang ditemukan cukup berbeda sudut pandang terkait perencanaan, proses pelaksanaan, factor pendukung maupun penghambat, serta evaluasi yang telah ditemukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang akan memberikan kita informasi tentang subjek penelitian kita. Mereka dibangun sesuai dengan teori yang menjadi landasan serta tujuan pengukuran. Alat atau instrumen utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data adalah peneliti manusia atau rekan peneliti lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tanya, tanya, tanya, dapatkan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data dari informan sebagai alat utama, peneliti memerlukan alat pendukung.⁴⁶

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data secara keseluruhan, akurat, terencana dan dapat di manajemen. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data secara langsung melalui wawancara, survei, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian melibatkan peneliti itu sendiri dengan memakai alat bantu guna menghimpun data dan informasi yang relevan mengenai strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa/I melalui program ekstrakurikuler di SMAN 1 Pangkalan Bun. Adapun alat bantu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 134–35.

1. Instrumen Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk menilai bagaimana implementasi strategi yang dirancang oleh kepala sekolah terhadap pembentukan karakter melalui program ekstrakurikuler, termasuk keterlibatan dari guru pembina maupun siswa, khususnya sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin
- b. Ketersediaan fasilitas
- c. Peran guru ataupun pembina
- d. Minat dan keinginan siswa

2. Instrumen Wawancara

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program ekstrakurikuler berpengaruh terhadap pembentuk karakter siswa tersebut. Pertanyaan yang diajukan ialah seperti:

- a. Bagaimana strategi yang dilakukan terhadap pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler?
- b. Bagaimana cara memberikan motivasi terhadap para guru ataupun pembina untuk dapat terlibat dalam pembentukan karakter di sekolah?
- c. Apa saja yang menjadi faktor pendukung ataupun penghambat dalam membentuk karakter siswa melalui program ekstrakurikuler?

5. Lampiran Dokumentasi

Berasal dari beberapa kumpulan-kumpulan data berupa foto, video, ataupun sumber dokumen pendukung lainnya seperti program kerja, jadwal kegiatan, atau

laporan pelaksanaan kegiatan. Adapun dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa foto lembar kurikulum operasional satuan pendidik (KOSP), foto kegiatan ekstrakurikuler, foto tata tertib, foto kalender sekolah, foto ruangan-ruangan, serta foto fasilitas yang ada disekolah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut para ahli Bernama Noeng Muhadjir menyatakan bahwa proses pengumpulan dan pengorganisasian secara metodis temuan-temuan dari pengamatan, wawancara, dan data-data lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti dan menyajikan hasilnya dengan cara yang dapat dipahami oleh pihak-pihak lain.⁴⁷

Analisis data hasil penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) Membuat transkrip wawancara. Transkrip wawancara adalah proses mengambil catatan dalam bentuk teks dari wawancara yang diperkirakan. Dalam analisis data, transkrip wawancara membantu mengumpulkan informasi langsung dari pembicara, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola, perbedaan, dan kesalahan dalam wawancara tersebut. Tahap awal analisis data dimulai dengan pembuatan transkrip wawancara yang akurat dan terinci. Transkrip ini tidak sekadar mengubah ucapan partisipan menjadi bentuk tertulis, melainkan juga mencatat elemen non-verbal seperti intonasi suara, ekspresi wajah, dan nuansa keheningan, memungkinkan peneliti untuk mendekati pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks dan nuansa komunikasi.

⁴⁷ Ahmad Rijjali, "Analisis Data Kualitatif. Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah 7, No. 33 (Juni, 2018): 84, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- b) *Coding*. Ini adalah proses mengubah data yang diperoleh dari transkrip wawancara menjadi format yang lebih mudah dianalisis. Dalam konteks penelitian tentang peran kepemimpinan dalam mengatasi kesenjangan prestasi siswa, coding digunakan untuk mengkategorikan data menjadi kelompok yang lebih mudah dianalisis, seperti kelompok kepemimpinan yang baik dan kelompok kepemimpinan yang buruk. *Coding* dapat bersifat deskriptif untuk merinci elemen-elemen dalam data atau tematik untuk menggolongkan informasi berdasarkan topik atau kategori tertentu. Proses ini bukan sekadar kegiatan teknis, tetapi juga sebuah interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap makna yang terkandung dalam data.
- c) Menemukan dan menyatukan pola. Setelah data dikumpulkan dan diolah melalui *coding*, peneliti harus menemukan dan menyatukan pola yang mungkin ada dalam data tersebut. Pola ini dapat mencakup perbedaan, kesalahan yang mungkin terjadi dalam wawancara yang diperkirakan. Ini melibatkan analisis lebih lanjut terhadap hubungan dan korelasi antar kode-kode yang telah ditentukan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi temuan kunci dan pola-pola yang mungkin tidak langsung terlihat pada tahap awal.
- d) Menghubungkan temuan dengan teori. Setelah menemukan dan menyatukan pola dalam data wawancara, peneliti harus menghubungkan temuan tersebut dengan teori yang ada tentang peran kepemimpinan dalam mengatasi kesenjangan prestasi siswa. Dengan menghubungkan temuan dengan teori, peneliti dapat menjelaskan apa yang diperoleh dari analisis data dengan lebih jelas dan mendukung. Peneliti tidak hanya mencari konfirmasi atau penolakan

terhadap teori-teori yang ada, tetapi juga dapat mengembangkan kerangka teoretis baru yang muncul dari hasil penelitian.

Sebuah penelitian dilakukan untuk menyelidiki bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan sekolah membantu memastikan kesejahteraan anak-anak dan keberhasilan akademis. Teknik-teknik ini membantu peneliti mengumpulkan, mengatur, dan berbagi data dari transkrip wawancara untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat dan mudah dipahami.

I. Teknik Keabsahan Data

Validitas dan reliabilitas data hasil penelitian kualitatif diukur dari alat ukur (*instrument*) yang akan dipakai, artinya yang diuji adalah alat ukur. Alat ukur tersebut terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji bukan alat ukur tetapi informasi, sehingga ada pendapat yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas sedangkan kualitatif pada aspek validitasnya.

Faktor pertama yang menyatakan keabsahan suatu penelitian adalah validitas. Validitas adalah suatu tingkatan ketepatan antara data (keadaan) yang sesungguhnya terjadi pada populasi penelitian dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Semakin valid maka semakin tepat mewakili data populasi. Valid dapat diartikan "dapat mengukur apa yang akan kita ukur" sehingga hasilnya "tidak berbeda" dengan sesungguhnya yang kita ukur.

Faktor kedua yang menyatakan keabsahan suatu penelitian adalah reliabilitas. Reliabilitas dapat diartikan secara sederhana adalah "konsisten". Reliabel dalam penelitian kuantitatif diartikan bahwa data yang diperoleh dari

populasi penelitian tidak akan berbeda hasilnya meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, alat yang berbeda dan waktu yang berbeda.

Faktor yang ketiga dalam keabsahan penelitian kualitatif adalah objektivitas. Dalam penelitian kuantitatif tidak ditemukan faktor objektivitas sebagai syarat keabsahan karena dalam penelitian kuantitatif objektivitas suatu alat ukur (instrumen) sudah teruji sebelum digunakan dalam penelitian. Objektivitas dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting karena peneliti (pewawancara) itu sendiri sebagai alat ukur sehingga memungkinkan terjadinya subjektivitas (tidak objektif) dalam pengukuran dan pengumpulan informasi.⁴⁸

⁴⁸ Feny Rita Fiantika et al., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 1, March 2022, 179, https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.